

ANALISIS RETURN ON INVESTMENT PADA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH PT. SARI INDAH KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN

ANALYSIS OF RETURN ON INVESTMENT IN PT. SARI INDAH WEST PEKALONGAN BARAT SUBDISTRICT PEKALONGAN CITY

Oleh :

Ruth Dameria Haloho

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Quality Berastagi
ruthdameria_haloho@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan sapi perah dilihat dari aspek finansialnya dan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari keseluruhan investasi yang ditanamkan. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan sapi perah pada PT Sari Indah Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan usaha peternakan sapi perah PT Sari Indah merupakan usaha yang menguntungkan karena mampu melakukan budidaya ternak secara mandiri, dan menghasilkan susu dengan kualitas yang baik. Analisis data dalam penelitian ini digunakan yaitu : *Return On Investment* (ROI), Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROI sebesar 35,89%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha peternakan sapi perah PT. Sari Indah dinyatakan layak secara finansial karena mampu menghasilkan laba atas investasi yang ditanamkan, dan penerimaan yang diterima lebih besar daripada

Kata kunci : *Return on Investment, sapi perah.*

Abstract

This study aims to determine the feasibility of dairy farming business seen from its financial aspects and to find out how much profit gained from the overall investment invested. This research was carried out on the dairy farming business at PT Sari Indah, West Pekalongan Subdistrict, Pekalongan City. The research method used is the case study method. The selection of research locations with consideration of PT Sari Indah's dairy farming business is a profitable business because it is able to carry out livestock farming independently, and produce milk with good quality. The data analysis in this study was used, namely: Return On Investment (ROI), the results showed that the ROI value was 35.89%. The conclusion of this study is the dairy farming business of PT. Sari Indah was declared financially feasible because it was able to generate a return on investment invested, and the revenue received was greater than

Keywords: *Return on Investment, dairy cows.*

I. Pendahuluan

Program peningkatan ketahanan pangan secara nasional dimaksudkan

untuk mengoperasionalkan sistem agribisnis yang efektif dan efisien dalam menghasilkan berbagai produk yang berkualitas. Salah satu upaya untuk

mendukung program ketahanan pangan tersebut melalui sektor pertanian terutama sub sektor peternakan. Setiap usaha yang bergerak di bidang produksi, selalu berupaya untuk mencapai keuntungan ataupun pendapatan yang optimal. Usaha pemeliharaan sapi perah pun tidak terlepas dari keinginan tersebut. Walaupun usaha pemeliharaan sapi perah belakangan ini sudah begitu berkembang dan sudah dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian. Namun pada kenyataannya pendapatan dari usaha tersebut masih relatif kecil. Akibatnya untuk mengembangkan usaha pemeliharaan sapi perah dan untuk menutupi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya pun masih susah. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan populasi sapi perah yang sangat lambat. Peningkatan populasi sapi perah selama periode tahun 1997 – 2003 misalnya hanya rata-rata 1,69% per tahun (Direktorat Jenderal Peternakan, 2003). Kebutuhan atau permintaan susu di Indonesia jauh lebih besar dibanding ketersediaan susu sehingga untuk memenuhi permintaan, Indonesia harus mengimpor dari luar negeri (Sudono *et al.*, 2003).

Masalah yang sering timbul adalah usaha-usaha peternakan sapi perah belum memahami sepenuhnya cara-cara untuk mengetahui kelayakan usaha sebenarnya dari usaha peternakan tersebut sehingga peternakan tersebut cenderung kurang dan bahkan tidak berkembang. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis kelayakan usaha khususnya analisis finansial untuk menilai seberapa jauh investasi yang ditanamkan dapat berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *Return on Investment* usaha peternakan sapi perah PT. Sari Indah. Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran apakah usaha Peternakan sapi perah PT. Sari Indah di Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

dapat dinyatakan layak secara finansial atau tidak, sehingga rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk dasar pengembangan usaha peternakan sapi perah pada masa yang akan datang.

Sapi Perah

Sapi perah adalah jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan air susu (Blakely dan Bade, 1994). Bangsa - bangsa Sapi perah yaitu sapi perah Eropa misalnya Fries Holland, Jersey, Guernsey, Brown Swiss, Ayrshire dan Milking Shorthorn (Sudono *et al.* 2003). Sapi yang berkembang di Indonesia dewasa ini pada umumnya adalah bangsa sapi Friesien Holstein (FH) dan peranaknya. Sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH) merupakan persilangan antara sapi FH dengan sapi-sapi lokal Indonesia (Syarif dan Sumoprastowo, 1991).

Usaha Peternakan Sapi Perah

Sesuai dengan SK Mentan No. 362 /Kpts/TN.120/5/1990, usaha peternakan sapi perah di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu usaha peternakan rakyat dan perusahaan peternakan sapi perah. Usaha peternakan rakyat adalah usaha yang digunakan sebagai usaha sampingan yang memiliki sapi perah kurang dari 10 ekor sapi laktasi dewasa atau memiliki jumlah seluruh kurang dari 20 ekor sapi perah campuran. Perusahaan peternakan sapi perah sendiri merupakan usaha peternakan sapi perah dengan tujuan komersial dengan produksi utama susu sapi yang memiliki 10 ekor sapi laktasi dewasa atau lebih atau memiliki jumlah keseluruhan 20 ekor sapi perah campuran atau lebih (Dirjen Peternakan, 1990).

Penerimaan

Penerimaan yang berasal dari luar kegiatan usaha tapi berhubungan dengan adanya kegiatan usaha, seperti penerimaan dalam bentuk bonus karena pembelian barang-barang kebutuhan

kegiatan usaha, penerimaan bunga bank, *scap value* (nilai sisa asset), dan penerimaan lainnya seperti sewa gedung, sewa kendaraan, dan lain sebagainya bila ada (Ibrahim, 2003).

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan (Halim, 2007). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 1999).

Tergolong dalam kelompok biaya tetap yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah tenaga kerja dikalikan dengan gaji masing-masing yang telah ditetapkan per bulan.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya-biaya yang selalu berubah secara proposional (sebanding) dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan.. Biaya variable antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian dari biaya overhead seperti biaya listrik, gas dan air yang dibayar sesuai dengan pemakaian, dan depresiasi yang dihitung atas dasar unit produksi (satuan unit output) (Halim, 2007).

Pendapatan

Suandana dan Hidayat (2000) dan Mandaka dan Hutagaol (2005) menyatakan bahwa pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya selama kurun waktu tertentu. Analisis usaha sapi perah diperlukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari seluruh korbanan yang dikeluarkan peternak (Mastuti dan Hidayat, 2008).

Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang diperlukan dalam pembangunan proyek, terdiri dari pengadaan tanah, gedung, mesin, peralatan, biaya pemasangan,

biaya *feasibility study* dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pembangunan proyek (Ibrahim, 2003).

Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi, angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *average investment*, hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase (Husnan dan Suwarsono, 2000). Kelebihan dari metode ini adalah kesederhanaannya dan mudah dalam perhitungannya sedangkan kelemahannya adalah tidak memperhitungkan nilai waktu daripada nilai uang *Time Value of Money* (Riyanto, 2001).

Kerangka Pemikiran

Tujuan utama setiap kegiatan usaha adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dengan biaya produksi seminimal mungkin. Perusahaan peternakan sapi perah perlu memperhitungkan nilai produksi dan biaya agar mampu mencapai efisiensi usaha dan mampu menghindari kerugian dari investasi yang telah ditanamkan. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan peternakan sapi perah perlu mengetahui kondisi dan potensi keuangan perusahaan. Kondisi dan potensi dapat diketahui melalui *Analisis Return on Investment*

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga tingkat keuntungan atas investasi lebih besar dari tingkat bunga deposito bank maka usaha tersebut layak (ROI > tingkat bunga deposito bank)

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus

adalah suatu metode penyelidikan atau penelitian secara mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor ataupun hubungan antar faktor dari subjek yang diteliti (Sumanto, 1995)

Waktu Penelitian dan Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di usaha peternakan sapi perah PT Sari Indah. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan usaha peternakan sapi perah PT Sari Indah merupakan usaha yang menguntungkan karena mampu melakukan budidaya ternak secara mandiri, dan menghasilkan susu dengan kualitas yang baik. Ini dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang menjadi pelanggan tetapnya.

Metode Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner yang mencakup data responden. Data sekunder berasal dari Dinas Peternakan Kabupaten Semarang dan data sekunder lainnya yang berkaitan. Selanjutnya data primer dan data sekunder dikelompokkan dan ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis sebagai berikut :

Hipotesis pertama diuji melalui perhitungan *Return On Investment*

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Kaidah keputusan :

ROI > tingkat deposito bunga bank maka usaha tersebut layak dilaksanakan karena mampu menghasilkan keuntungan.

ROI < tingkat deposito bunga bank maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.

III. Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Perusahaan

Perusahaan Peternakan Sapi Perah PT. Sari Indah Pekalongan terletak di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Adapun batas-batas lokasi tersebut adalah : sebelah barat berbatasan dengan Desa Pringlanggu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Buaran, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kebulen, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Podosugih dan Desa Tirto

Sapi peranakan friesland holstein

Bangsa sapi perah yang dternakkan oleh PT Sari Indah adalah bangsa sapi Peranakan Friesien Holstein (PFH). Sapi perah PFH yang dternakkan memiliki ciri-ciri: bulunya berwarna hitam dan putih, memiliki tanduk yang pendek, pada dahi terdapat warna putih yang berbentuk segitiga dan sifatnya tenang dan jinak. Seperti yang dikatakan oleh Sunarto (2007), sapi PFH mempunyai ciri-ciri antara lain yaitu warnanya belang hitam putih, pada kaki bagian bawah dan juga ekornya berwarna putih, tanduknya pendek kebanyakan pada dahinya terdapat belang warna putih yang berbentuk segitiga dan sifatnya jinak hingga mudah dikuasai. Jumlah sapi perah yang dipelihara sebanyak 97 ekor. Jumlah ternak laktasi sebanyak 50 ekor dan ternak non laktasi 47 ekor.

Kepemilikan Sapi laktasi dan non laktasi sapi perah di PT Sari Indah

Tabel 1. Populasi Sapi Perah pada PT Sari Indah

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah ternak laktasi (ekor)	50
2	Jumlah ternak non laktasi	47
	Rasio sapi laktasi san non-laktasi (%)	97

Sumber : Data primer yang diolah

Investasi

Investasi yang ditanamkan oleh pemilik PT. Sari Indah meliputi investasi ternak sapi perah, kandang, tanah, kendaraan, peralatan kandang dan kantor. Hal ini sesuai dengan Purba (1997), bahwa investasi mempunyai 2 arti, dalam arti luas dan sempit. Investasi dalam arti sempit adalah barang-barang

modal dan harta tak berwujud. Barang-barang modal diantaranya, bangunan kantor dan gudang, mesin, peralatan. Harta tak berwujud diantaranya royalty. Investasi dalam arti luas adalah modal kerja kotor meliputi jumlah harta lancar. Modal kerja bersih meliputi harta lancar dikurangi kewajiban lancar.

Tabel 2. Investasi PT Sari Indah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Kandang	150.000.000
2	Sapi Perah Laktasi	700.000.000
3	Tanah	250.000.000
4	Peralatan kantor	5.945.000
5	Peralatan kandang	25.598.000
6	Kendaraan	72.500.000
7	Rumah susu	10.002.000
		1.214.045.000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis investasi, ternak sapi perah merupakan investasi terbesar dari keseluruhan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ternak merupakan investasi utama peternakan sapi perah dalam upaya proses produksi menghasilkan susu. Investasi yang dimiliki ini sebagai modal yang digunakan dalam proses produksi yaitu dalam proses pemeliharaan sapi perah dengan tujuan untuk mendapat keuntungan.

Penerimaan

Penerimaan yaitu banyaknya nilai produksi hasil usaha ternak yang terdiri dari hasil penjualan ternak dan hasilnya selama satu tahun. Penerimaan pada usaha peternakan sapi perah meliputi penjualan susu, jantan dewasa dan sapi afkir. Penerimaan terbesar berasal dari penjualan susu sebesar 1.096.567.000 (94,6%)

Tabel 3. Penerimaan PT. Sari Indah

No	Deskripsi Penerimaan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan susu	1.096.567.000	94,6
2	Penjualan Sapi Afkir	32.000.000	2,7
3	Penjualan Sapi jantan	32.000.000	2,7
	Total Penerimaan	1.160.567.000	100,00

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Tabel 4. Biaya Produksi PT. Sari Indah

No	Deskripsi Biaya Tetap	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Gaji pegawai tetap	63.240.000,00	10,1
2	Pajak Bumi dan Bangunan	1.050.000,00	0,2
3	Penyusutan	36.437.403,00	5,8
Biaya Tidak tetap			
1	Konsentrat	386.067.600	61,9
2	Hijauan	120.750.300	19,1
3	Obat-obatan dan Vaksin	2.892.700	0,5
4	Peralatan	6.247.500	0,1
5	Transport	13.374.000	2,3
	Jumlah	630.059.503	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya tetap yang dikeluarkan terdapat pada biaya gaji pegawai tetap sebesar Rp 63.240.000,00 dengan persentase 10,1%. Sedangkan biaya terbesar kedua yaitu biaya penyusutan sebesar 36.437.403,00 dengan persentase 5,8%. Pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 1.050.000,00 dengan persentase 0,2%.

Ibrahim (2003) menyatakan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah/ bahan pembantu, upah tenaga kerja langsung, biaya transportasi, biaya pemasaran dan lain sebagainya. Pada perusahaan PT. Sari Indah yang termasuk dalam perhitungan biaya tidak tetap meliputi biaya konsentrat, hijauan, obat-obatan dan vaksinasi, peralatan dan transportasi.

Berdasarkan Tabel 4 komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha sapi perah terbesar adalah biaya pakan yang terdiri dari konsentrat dan hijauan. Besarnya biaya tidak tetap

sangat dipengaruhi oleh biaya pakan karena pakan merupakan salah satu kebutuhan pokok sapi perah selain untuk perkembangan dan pertumbuhan juga sebagai proses produksi susu. Biaya kedua terbesar setelah pakan adalah transportasi. Biaya ketiga yaitu peralatan dan biaya yang terakhir adalah obat-obatan dan vaksin dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan tradisional maupun modern terutama antibiotika.

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya dinyatakan dengan keuntungan/kerugian. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam usaha ternak sapi perah adalah investasi, penerimaan, biaya dan pendapatan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi usaha ternak yaitu penerimaan dan biaya. Semakin tinggi penerimaan yang diperoleh dan biaya serta harga konstan maka pendapatan yang dihasilkan akan tinggi dan juga sebaliknya

Tabel 5. Pendapatan

No	Pendapatan	Total (Rp)
1	Total Penerimaan	1.160.567.000
2	Biaya Produksi	630.059.503
3	Pajak	94.677.820
	Total Pendapatan	435.829.677

Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi, angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau average investment tanpa memperhitungkan nilai waktu daripada uang. ROI dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih rata-rata dengan investasi yang ditanamkan. Total Pendapatan sebesar Rp 435.829.677; total keseluruhan investasi yang ditanamkan sebesar Rp. 1.214.045.000,00.

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

..... (1)

$$= \frac{435.829.677}{1.214.045.000} \times 100\%$$

$$= 35,89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ROI sebesar 35,89%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROI hasil perhitungan lebih besar daripada tingkat bunga deposito bank mandiri yang berlaku pada tahun 2018 sebesar 6,5 % per tahun. Artinya peternakan sapi perah PT. Sari Indah mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan dan layak untuk terus dijalankan

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penerimaan usaha ternak sapi perah PT. Sari Indah adalah Rp. 1.160.567.000 dan

biaya produksi sebesar Rp 630.059.503 dan pajak sebesar Rp 94.677.820 sehingga diperoleh pendapatan sebesar 435.829.677. Nilai ROI sebesar 35,89% lebih besar daripada tingkat bunga deposito bank yang berlaku saat ini yaitu 6,5% yang artinya peternakan mampu menghasilkan laba dari investasi yang ditanamkan

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Buku Pintar Program Pengembangan Tani dan Ternak di Kawasan Timur Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.

Halim, A. 2007. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Edisi IV. Cetakan ke VII. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Husnan, S dan Suwarsono, M. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta.

Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Mandaka, S dan M. P. Hutagaol. 2005. Analisis fungsi keuntungan, efisiensi ekonomi dan kemungkinan skema kredit bagi pengembangan skala usaha peternakan sapi perah rakyat di Kelurahan Kebon Pedes Kota

- Bogor. *J. Agro Ekonomi*. **23** (2) : 191-208
- Mastuti, S. dan N. N. Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *J. Animal Production*. Vol 11, No 1 : 40-47.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 1990. Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin dan Pendaftaran Usaha Peternakan. SK No.362/KPTS/TN.120/1990. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mulyadi. 1999. Akutansi Biaya. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Purba, R. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Riyanto, B. Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. PT BPFE, Yogyakarta.
- Suandana, A dan N. N. Hidayat. 2000. "Analisis Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Banyumas". *J. Produksi Ternak*. Vol 2, No 1 : 490-495.
- Sudono, A., R.F. Rosdiana, dan B.S Setiawan. 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka, Bogor.
- Sumanto. 1995. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Sunarto. 2007. Sapiku Penghasil Susu. PT Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta
- Syarief, M. Z. dan R.M. Sumoprastowo. 1991. Ternak Perah. C.V. Yasaguna, Jakarta.